

# HOSPITAL SAFETY PERFORMANCE

Ketut Ima Ismara \*/ Widodo haryono\*\*/ Ruwanto\*\*\*/

\*Universitas Negeri Yogyakarta/\*\*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta/\*\*RSUP Dr. Sardjito



## TUJUAN

1. Mendeskripsikan performansi kerja berdasarkan perilaku mencegah kejadian cedera tertusuk dan tersayat (CTS).
2. Mengungkapkan hubungan perilaku tugas pokok dan kegiatan pendukung terhadap performansi k3



**Performansi** terdiri perilaku tugas pokok dan kegiatan pendukung. Perilaku tugas pokok merupakan proses pelaksanaan SOP terkait pencegahan CTS (Ferraro, 2002)<sup>1</sup>. Misalnya penggunaan alat pelindung diri, pelepasan tutup jarum dengan menggunakan pencepit di wadah, penggunaan benda tajam dan runcing sekali pakai, penggunaan wadah limbah yang cepat dijangkau, dan pengelolaan sampah medis dengan aman.

Kegiatan pendukung sebagai pelengkap pelaksanaan tugas pokok. Misalnya, merapikan alat kesehatan, mengikuti lomba, melaporkan kejadian dengan segera, promosi K3, dan partisipasi pengelolaan limbah berbahaya.

## METODE

Metode *expost facto*, dengan *Multistage sampling* (Donald & Theresa, 2009)<sup>2</sup>. Taraf ketelitian 5% dengan 360 responden di semua bagian yang berpotensi risiko CTS, dari 1024 perawat RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta di tahun 2016.

## HASIL

Hasil Konstruk performansi mengindikasikan bahwa banyak responden masuk dalam kategori kecenderungan data performansi yang sudah sangat tinggi.



Hasil analisis membuktikan bahwa perilaku tugas pokok lebih baik dari pada kegiatan pendukung dalam merepresentasikan konstruk performansi dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam penerapan.

Data lapangan masih menunjukkan adanya kejadian CTS, Hal ini didukung oleh pendapat Sawacha, dkk. (1999)<sup>3</sup>, bahwa performansi tergantung dari banyaknya peristiwa CTS.

Tabel di bawah menunjukkan penurunan kejadian CTS di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Berarti terdapat peningkatan performansi secara reaktif, berdasarkan intervensi berupa evaluasi terhadap performansi positif berupa penjelasan tugas pokok dan pendukung terkait dengan perilaku pencegahan CTS

Pekerjaan	2013	2014	2015	2016	2017
Perawat	12	11	14	10	7
Praktikan	2	1			
Residen	7	4	6	10	
Cleaning service	1	1		1	1
Petugas	1	1			
Analisis			1		
Mahasiswa	4				
Dokter	2		1	1	
Peserta PPDS					5
Pramu huda					1
Pramusaji					2
Kassa					1
Bidan	2				
Peserta Pelatihan HD	2				
Pekarya	1				
Pramu IBS	1				
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>17</b>

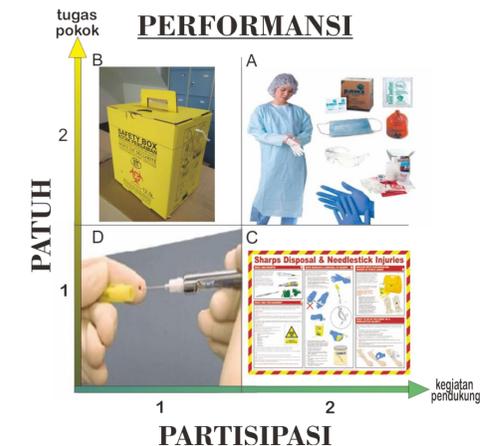
Kejadian CTS disebabkan oleh, perilaku perawat yang tidak aman, penempatan peralatan medis secara sembarangan, tidak taat prosedur, tidak memakai alat pelindung diri (APD) dan wadah limbah jarum suntik atau benda tajam, tidak tersedia atau kurang terjangkau (CDC, 2008)<sup>4</sup>.

Safety box limbah medis tajam



## KESIMPULAN

Performansi K3 yang bersifat positif menjadi tolok ukur utama dalam penerapan sistem manajemen K3 di rumah sakit, untuk menekan angka kejadian CTS yang bersifat reaktif. Mayoritas perawat sudah melaksanakan perilaku tugas pokok sesuai dengan prosedur K3 terkait dengan pencegahan CTS. Perilaku pelaksanaan tugas pokok berhubungan lebih kuat terhadap performansi K3 terkait dengan pencegahan CTS.



## REKOMENDASI

Fasilitasi sistem manajemen K3 terkait dengan hal ini masih perlu lebih ditingkatkan. Penerapan house zerosicks sebagai sistem manajemen K3 rumah sakit.



## PUSTAKA

- [1] Ferraro, Lidia. (2002). *Measuring Safety Climate: The Implications For Safety Performance*. The University of Melbourne.
- [2] Donald, H.M. & Theresa, L.W. (2009). *Research Methods*. Cengage Learning.
- [3] Sawacha, E., Naoum, S & Fong, D. (1999). *Faktors Affecting Safety Performance on Construction Sites*. International Journal of Project Management, Vol.17, No.5, pp309-315
- [4] CDC. (2008). *Workbook for Designing, Implementing and Evaluating a Sharps Injury Prevention Program*. Atlanta - USA: Centers for Disease Control and Prevention - Department of Health and Human Services.